NILAI-NILAI KONSELING MULTIKULTURAL DALAM FILM NGERI-NGERI SEDAP KARYA BENE DION RAJAGUKGUK

NI'MATUL AMALAH
NIM. 3520064

2025

NILAI-NILAI KONSELING MULTIKULTURAL DALAM FILM NGERI-NGERI SEDAP KARYA BENE DION RAJAGUKGUK

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) dalam
Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam

Oleh:

NI'MATUL AMALAH
NIM. 3520064

PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

2025

NILAI-NILAI KONSELING MULTIKULTURAL DALAM FILM NGERI-NGERI SEDAP KARYA BENE DION RAJAGUKGUK

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) dalam
Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam

Oleh:

NI'MATUL AMALAH
NIM. 3520064

PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NI'MATUL AMALAH**

NIM : **3520064**

Jurusan : Bimbingan Penyukuhan Islam

Fakultas : Usluhudin Adan dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**NILAI-NILAI KONSELING MULTIKULTIKULTURAL DALAM FILM NGERI-NGERI SEDAP KARYA BENE DION RAJGUKGUK"** merupakan hasil karya sendiri kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya sesuai ketentuan yang berlaku di UIN K.H Abdurrahman Wahid, Pekalongan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 6 Mei 2025

Yang Menyatakan,

NI'MATUL AMALAH

NIM. 35200064

NOTA PEMBIMBING

Dr. Maskhur, M.Ag
Dk. Balong Ds. Keputon RT. 02 RW. 02 Blado Batang
Lampiran : 3 Eksemplar
Hal : Naskah Skirpsi Sdr. Ni'matul Amalah
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Usluhudin Adab dan Dakwah
c,q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
di-
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka Bersama dengan ini kami kirimkan naskah skripsi saudari:
Nama : Ni'matul Amalah
NIM : 35200064
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : NILAI-NILAI KONSELING MULTIKULTURAL DALAM FILM NGERI-NGERI SEDAP KARYA BENE DION RAJAGUKGUK

Dengan ini saya mohon agar saudari tersebut dapat segera dimunaqosahkan.
Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Pekalongan, 15 Mei 2025
Pembimbing,

Dr. Maskhur, M. Ag.
NIP.197306112003121001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudari:

Nama : **NI'MATUL AMALAH**

NIM : **3520064**

Judul Skripsi : **NILAI-NILAI KONSELING MULTIKULTURAL DALAM FILM NGERI-NGERI SEDAP KARYA BENE DION RAJAGUKGUK**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 13 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I	Penguji II
Afith Akhwanudin, M.Hum	Annisa Mutohharoh, M.Psi.
NIP. 198511242015031005	NIPPPK. 199106022023212033

Pekalongan, 8 Juli 2025
Disahkan Oleh
Dekan

Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag.
NIP.197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam translitersi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
د	Zal	Z	Zei (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا= a		ا= a
ا= i	ي ا= ai	ي= i
ا= u	او= au	او= u

3. *Ta Marbutah*

   Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/
   Contoh :
   مر اة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*
   Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/
   Contoh :
   فاطمة ditulis *Fatimah*

4. Syaddad (Tasydid geminasi)
   Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dnegan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.
   Contoh:
   ربنا ditulis *rabbana*
   البر ditulis *al-birr*

5. Kata Sandang (Artikel)
   Kata sandang yang diikuti oleh "huruf syamsiyah"ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan hururf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
   Contoh:

الشمس	Ditulis	*Asy-syamsu*
الرجل	Ditulis	*ar-rojulu*
السيدة	Ditulis	*As-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh "huruf qomariyah"ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh :

القمر	Ditulis	*al-qamar*
البديع	Ditulis	*al-badi*
الجلال	Ditulis	*al-jalal*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam bagi Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapat syafa'at dihari akhir nanti. Sebagai rasa cinta dan kasih, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Muchlisin dan Ibu Sumirah atas segala curahan kasih sayang, cinta dan do'a tiada balas dalam mengiringi setiap langkah hidup saya. Semuanya tidak akan terlupa dan tidak mampu terbalas dengan apapun. Semoga Allah membalas beribu kebaikan dengan surga yang telah Allah janjikan.
2. Keluarga saya, Adik tersayang saya Akbar Fauzul Atqiaa, kakak saya Luthfatul Amalah S.Sos, Yogi Adi Syahputra S.Ikom dan Devy Ayu Nursafitri S.Pd yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Pak Dr. Maskhur, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan memberikan semangat serta memotivasi guna memberi bimbingan dan pengarahan demi menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Annisa Muthoharoh, M.Psi selaku Dosen Pembimbing Wali yang telah sabar membimbing saya selama 10 semester.
5. Bapak Rektor, Dekan, serta Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, tanpa ilmu yang diberikan saya tidak akan sampai dititik ini.
6. Terimakasih kepada Ana Safitri S.Sos dan Shofi Nur Hidayah S.Sos yang selalu sabar menjadi temanku dari awal perkuliahan hingga berakhirnya proses skripsi.
7. Terimakasih kepada teman-teman BPI Angkatan 2020 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
8. Terimakasih kepada teman-teman KKN saya yang telah memberikan pelajaran kehidupan yang berharga di setiap langkahnya.
9. Terimakasih Almamater yang menjadi tempat menimba ilmu, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid.
10. Terimakasih untuk diri sendiri karena telah bertahan hingga

skripsi ini selesai, terimakasih telah sehat sampai dengan hari ini, terimakasih masih menjaga berat badanmu dan tidak merusak dirimu sampai hari ini, terimakasih untuk segala perjuangan yang sudah kamu lakukan sampai hari ini, terimakasih telah yakin melewati proses ini hingga akhir hingga gelar sarjana dapat tersemat di belakang namamu, terimakasih telah memaafkan ketidak mampuanmu untuk hal yang belum bisa kamu raih hingga hari ini, untuk apapun yang sudah di lalui dan untuk semua yang akan kamu hadapi teruslah yakin dan percaya semua keindahan akan kamu raih berserta dengan semua hal yang baik yang akan Tuhan kasih diahir perjuanganmu nanti.

MOTTO

“Kesetaraan bukan tentang menghapus perbedaan, tetapi merayakannya dengan keadilan”.

-Derald Wing Sue-

“Budaya adalah jembatan, bukan penghalang untuk memahami sesama.”

-Edward T. Hall-

ABSTRAK

Amalah, Ni'matul. 3520064. *Nilai-nilai Konseling Multikultural Dalam Film Ngeri-ngeri Sedap Karya Bene Dion Rajakgukguuk.* Skripsi. Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Usluhidin Adab dan Dakwah. UIN K,H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Dosen Pembimbing Dr. Maskhur, M. Ag.

Kata kunci: Nilai-nilai, Konseling Multikultural, Film Ngeri-ngeri Sedap.

Film sebagai medium komunikasi dan refleksi budaya memiliki potensi besar dalam menyampaikan nilai-nilai kemanusiaan, termasuk dalam ranah konseling multikultural. Salah satu film yang menggambarkan kompleksitas tersebut adalah Ngeri-ngeri sedap karya Bene Dion Rajagukguk. Film ini menampilkan dinamika keluarga Batak yang sarat akan konflik antar generasi, perbedaan nilai, dan tekanan budaya yang kuat. Melalui pendekatan yang jujur dan emosional, film ini menyentuh tema-tema penting seperti otoritas orangtua, kebebasan anak, serta kesenjangan komunikasi yang terjadi dalam keluarga yang berakar kuat pada budaya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *Bagaimana nilai-nilai konseling multikultural tercermin dalam film Ngeri-ngeri Sedap karya Bene Dion Rajagukguk?* Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dan dianalisis menggunakan teori hermeneutika Hans-Georg Gadamer.

Teori hermeneutika digunakan untuk menafsirkan makna di balik dialog, tindakan, dan nilai-nilai budaya yang ditampilkan dalam film, dengan memperhatikan efek sejarah, tradisi, serta proses *fusi horizon* antara penonton dan realitas yang ditampilkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini memuat sejumlah nilai penting dalam konseling multikultural, antara lain: (1) Toleransi dimana masing-masing tokoh membawa perspektif yang dipengaruhi oleh latar sosial-budaya, pengalaman bahkan pandangan yang berbeda.
(2) Solidaritas, Rasa Kebersamaan, Kesatuan Kepentingan, dan Empati yang muncul ketika orangtua mulai memahami pilihan hidup anak-anak mereka, meski bertentangan dengan harapan budaya. Maupun pada momen ketika para keluarga saling

bekerjasama demi menggapai tujuan yang sama.
(3) Menghargai perbedaan dan meningkatkan komunikasi yang setara sebagai jembatan komunikasi yang mengarah pada rekonsiliasi emosional. Hal ini dilakukan secara bersama-sama baik pihak orang tua maupun anak-anak.
(4) Membina kerukunan, meski konflik kerap kali terjadi dalam hidup bersosialiasi. Sebuah kessadaran dalam diri masing-masing individu untuk selalu menjaga kerukunan terjadi dan menajdi kesadaran alami. Hal ini juga terjadi karena kegiatan berulang dalam tradisi antar suku, yang sudah menjadi sejarah dan nilainya diwariskan dalam kehidupan sehari-hari.
(5) Menghargai kearifan lokal, yang mana nikai ini ditunjukkan melalui proses perlahan para tokoh dalam membuka diri terhadap pilihan hidup orang lain, meskipun bertentangan dengan nilai budaya yang dianut. Orangtua yang semula bersikap otoriter mulai menyadari pentingnya mendengarkan dan memahami perspektif anak-anaknya. Sebaliknya, anak-anak juga belajar memahami luka batin orangtua yang dibentuk oleh latar budaya dan pengalaman masa lalu. Proses dialog, pengakuan terhadap prasangka, dan kesediaan untuk berdamai dengan perbedaan menjadi kunci transformasi relasi dalam film ini.
(6) Pluralisme, terbentuk atas nilai-nilai menghargai perbedaan serta pengakuan akan luka transgenerasional, yang memperlihatkan bahwa konflik tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan merupakan akumulasi dari pola komunikasi dan ekspektasi budaya yang tidak terungkapkan. Namun dengan semua konflik itu dapat teratassi dengan adanya sikap menerima, menerima bahwasanya perbedaan adalah hal yang hakiki dan tidak dapat dijadikan alasan untuk perpecahan. Sebailikanya perbedaan bisa menjadi kekuatan jika diterima dengan baik.

Dengan menggunakan kerangka hermeneutika Gadamer, penulis menemukan bahwa proses pemahaman dalam film ini berjalan secara dialogis, di mana baik orangtua maupun anak menjalani transformasi melalui pertemuan makna dan pembacaan ulang terhadap tradisi dan kasih sayang. Film ini bukan hanya representasi budaya Batak, melainkan juga cermin dinamika multikultural yang dihadapi banyak keluarga di Indonesia. Dengan demikian, *Ngeri-Ngeri Sedap* dapat menjadi sumber pembelajaran dalam praktik konseling multikultural, terutama dalam konteks memahami dan menjembatani perbedaan nilai budaya dalam relasi keluarga.

KATA PENGANTAR

Alhamdulilah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul "Nilai-Nilai Konseling Multikultural Dlam Film Ngeri-ngeri Sedap Karya Bene Dion Rajagukguk" penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih kurang dan jauh dari kata sempurna serta hambatan-hambatan tidak sedikit yang penulis alami. Oleh karena itu bantuan doa teman-teman dan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya sholawat serta salam penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya dihari akhir nanti. Penulis skripsi ini tidak lepas dari dukungan pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Maskhur M.Ag selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam sekaligus dosen Pebimbing Skripsi saya yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan memberikan semangat serta memotivasi guna memberi bimbingan dan pengarahan demi menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Nadhifatus Zulfa, M.Pd selaku sekertaris jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
5. Pak Dr. Maskhur, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan memberikan semangat serta memotivasi guna memberi bimbingan dan pengarahan demi menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Annisa Muthoharoh, M.Psi selaku Dosen Pembimbing Wali yang telah sabar membimbing saya selama 10 semester.

7. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin Adab yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan dan pengalaman berharga selama masa skripsi.
8. Segenap keluarga saya terutama Kedua orang tua saya, Bapak Muchlisin dan Ibu Sumirah. Adik tersayang saya Akbar Fauzul Atqiaa, kakak saya Luthfatul Amalah S.Sos, Yogi Adi Syahputra S.Ikom dan Devy Ayu Nursafitri S.Pd yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2020 yang telah memberikan pengalaman dalam masa perkuliahan.
10. Semua pihak yang telah membantu, mendukung dan mendo'akan penulis hingga menyelesaikan skripsi.

Akhir kata penulis menyadari bahwa sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran bagi pembaca serta menjadi pedoman-pedoman bagi penulis skripsi selanjutnya.

Pekalongan, 6 Mei 2025

Ni'matul Amalah
NIM. 35200264

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii
NOTA PEMBIMBING iii
PENGESAHAN ..... **iv**
PEDOMAN TRANSLITERASI v
PERSEMBAHAN vii
MOTTO x
ABSTRAK xi
KATA PENGANTAR xiii
DAFTAR ISI xv
DAFTAR TABEL xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Kegunaan Penelitian 5
E. Tinjauan Pustaka 5
F. Metode Penelitian 21
G. Teknik Pengumpulan Data 22
H. Sistematika Penulisan 24
BAB II LANDASAN TEORITIS 26
A. Konseling Multikultural 26
1. Pengertian Konseling Multikultural 26
2. Tahapan Konseling Multikultural 28
3. Metode Konseling Multikultural 29
B. Nilai-Nilai Konseling Multikultural 30
C. Penerapan Konseling Multikultural 34
D. Hermeneutika Hans-Georg Gadamer 37
1. Definisi Hermeneutika 37
2. Dialog Antar Tradisi 39
3. Fusi Horison (*Fusion Of Horizons*) 41
4. Konteks Historis 42

BAB III GAMBARAN UMUM FILM NGERI-NGERI SEDAP KARYA BENE DION RAJAGUKGUK 45
A. Gambaran Umum Film Ngeri-Ngeri Sedap 45
1. Profil Film Ngeri-Ngeri Sedap 45
2. Profil Sutradara Bene Dion Rajagukguk 47
3. Sinopsis Film Ngeri-Ngeri Sedap 48
B. Proses Dialogis Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap 50
1. Nilai Toleransi 51
2. Solidaritas, Kebersamaan, Kesatuan Kepentingan Dan Rasa Simpati 54
3. Menghargai Perbedaan 57
4. Membina Kerukunan 59
5. Menghargai Kearifan Lokal 65
6. Pluralisme 68
BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI KONSELING MULTIKULTURAL DALAM FILM NGERI-NGERI SEDAP KARYA BENE DION RAJAGUKGUK 74
A. Analisis Dialog Antar Tradisi Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap 74
B. Fusion of Horizons Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap 82
C. Konteks Historis dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap 86
D. Penerapan Konseling Multikultural Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap 91
BAB V PENUTUP 96
A. Kesimpulan 96
B. Saran 97
DAFTAR PUSTAKA 98
LAMPIRAN 104
BIODATA PENULIS 110

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu	8
Tabel 3.1	Pemeran Film Ngeri-Ngeri Sedap	46
Tabel 3.2	Nilai Toleransi	51
Table 3.3	Solidaritas, Kebersamaan, Kesatuan Kepentingan Dan Rasa Simpati	54
Tabel 3.4	Menghargai Perbedaan	57
Tabel 3.5	Membina Kerukunan	59
Tabel 3.6	Menghargai Kearifan Lokal	65
Tabel 3.7	Pluralisme	68

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberagaman budaya merupakan sebuah fakta yang tidak bisa dipungkiri mempengaruhi perilaku manusia dan seluruh aktivitas manusia, termasuk dalam aktivitas konseling. Oleh karena itu, penting dalam mempertimbangkan budaya yang ada pada saat memberikan solusi. Dalam keadaan normal, keragaman budaya dapat mendorong keharmonisan dalam kehidupan, akan tetapi, kondisi problematis bisa menimbulkan hambatan komunikasi dan adaptasi lintas budaya.[1]

Kebudayaan di Indonesia yang beragam menjadikan sebuah tantangan pada konseling multikultural, dimana kebudayaan yang dimaksudkan merujuk pada tingkah laku masyarakat, kepercayaan, dan segala hal yang diwariskan secara turun temurun, dimana hal tersebut umum terjadi di Indonesia, karena Indonesia merupakan negara yang berbineka dan masih memegang teguh adanya kebudayaan, ras, etnis, budaya dan kepercayaan yang beragam. Konseling Multikultural merupakan sebuah kajian komunikasi, yang berfokus pada komunikasi interpersonal yang terjadi pada individu yang berbeda latar belakang kultural, dimana dalam analisis kajian ini berfokus pada perbandingan, atau perbedaan komunikasi yang terjadi pada berbagai budaya dan kepribadian individu. Konseling multikultural sendiri berpijak pada pengakuan pluralisme budaya, dinamika budaya, dan ciri-ciri budaya masyarakatnya.[2]

Konseling multikultural lebih menekankan tentang adanya sikap saling menghormati, saling menghargai, toleransi, persatuan,

---

[1] Feren Ramadhani P.P, Tiara Nabilla Novitasari, dkk, "*Mengoptimalkan Peran Konseling Multikultural dalam Menciptakan Lingkungan yang Toleran*", (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 13 Januari 2024), hlm. 67-70

[2] Nazwa Manurung, Siti Rahmi, "Pengaruh Konseling Multikultural Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fkip Universitas Borneo Tarakan", *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, (Tarakan: universitas Borneo Tarakan), Vol. 8, No, 1, 2002, hlm. 76.

kerjasama, dan solidaritas antar etnis. Di mana hal tersebut mencerminkan adanya sikap yang haruslah dimiliki oleh masyarakat yang berbineka, dimana walaupun berada di tengah perbedaan, diharuskan saling merangkul dan memahami. Konseling multikultural dilakukan dengan tetap memperhatikan aspek ras, budaya, suku dan gender. Beberapa film mengangkat tentang konflik budaya yang menunjukan perpecahan keluarga, dimana hal tersebut sering kali juga terjadi di masyarakat umum, seperti pada film yang berjudul Ngeri-ngeri Sedap karya Bene Dion Rajagukguk yang mengangkat tema film dengan adanya unsur budaya dan keluarga di dalamnya.

Pada film Ngeri-ngeri Sedap terdapat konflik yang terjadi, dimana didalam keluarga tersebut yang terdiri dari Bapak, Emak dan empat orang anaknya, dimana ketiga dari anak mereka memilih pergi merantau keluar kota. Pak Domu dan Mak Domu (karakter dalam film Ngeri-ngeri Sedap) ingin anak-anaknya pulang ke kampung halaman mereka karena rindu dan adanya sebuah pesta syukuran khas dari suku Batak yang akan diadakan. Namun, karena mempunyai hubungan yang kurang baik dengan Pak Domu ketiga anaknya selalu mempunyai alasan untuk menghindar. Karena ingin semua putranya pulang, akhirnya Pak Domu dan Mak Domu mempunyai rencana ngeri-ngeri sedap.[3]

Film Ngeri-Ngeri Sedap ini berlatar di Danau Toba, Sumatera Utara dengan mengangkat kehidupan salah satu keluarga Suku Batak yang diceritakan hidup di daerah tersebut. Suku Batak sendiri merupakan salah satu suku bangsa terbesar di Indonesia yang mendiami wilayah Sumatera Utara, suku Batak sendiri memiliki beberapa sub-suku seperti Batak Toba, Batak Karo, Batak Mandailing, Batak Pakpak, Batak Simalungun, dan Batak Angkola. Masyarakat suku Batak dikenal memiliki kekayaan budaya, tradisi adat, dan Bahasa mereka yang beragam. Pada film ini menggambarkan masyarakat suku Batak Toba,

[3] https://id.wikipedia.org/wiki/Ngeri-Ngeri_Sedap_(film), n.d. (Di akses pada Oktober 2024)

masyarakat Batak toba mempunyai pemahaman tentang adat yang mengatakan bahwa anak laki-laki lebih berharga dan hal itu merupakan adat turun temurun. Anak laki-laki sangat penting dalam masyarakat Toba karena mereka laki-laki dapat meneruskan marga dan merupakan penerus keturunan dalam keluarga. Masyarakat Batak Toba pada umumnya menganut sistem patrilineal, yang mana segala sesuatunya mengatur dari keturunan pihak laki-laki atau ayah.[4]

Pada Film Ngeri-ngeri Sedap ini juga mengangkat isu-isu lain yang memang terjadi di Masyarakat Indonesia. Seperti perbedaan budaya (konflik pernikahan beda suku antara Domu dengan Wanita Sunda), konflik keluarga (perselisihan orang tua dan pendapat anak yang kurang dihargai), disfungsi keluarga (harapan orang tua yang terlalu tinggi dan ketidakmampuan anak dalam membuat keputusan sendiri yang semuanya berasal dari komunikasi yang buruk), dinamika anak Rantau, serta budaya patriaki (laki-laki lebih dominan dan Perempuan yang dipaksa untuk tunduk).[5]

Beberapa konflik yang timbul dan akhirnya diangkat dalam film ini muncul dari berbagai perelisihan dalam keluarga dan komunukasi yang tidak berjalan dengan lancar. Seperti perselisihan antar orang tua serta anak yang kurang dihargai pendapatnya, dan bagaimana perselisihan antara suami dan istri yang terikat aturan adat Suku Batak. Selain itu dinamika keluarga, Dimana harapan orang tua jauh lebih tinggi dibanding kemampuan anak, serta bagaimana anak-anak melawan keresahan yang terikat dengan harapan tersebut.

Film ini juga mengandung kritik sosial, khususnya system kekeluargaan tradisional yang seringkali membuat generasi muda

---

[4] Judika N Sianturi, "Makna Anak Laki-Laki Di Masyarakat Batak Toba", (Studi Kasus Di Kota Sidikalang Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara), *JOM FISIP*, (Pekanbaru: Universitas Riau, Vol. 4, No. 2, 2017), hlm. 10.

[5] Putri Kurnia Utami Kamlasi, Ido Prijana Hadi, Daniel Budiana, "Representasi Disfungsi Keluarga dalam Film "Ngeri-Ngeri Sedap" *Jurnal e-Komunikasi*, (Surabaya: Universitas Kristen Petra, Vol. 11, No.1, 2023), hlm. 1-15.

atau anak-anak merasa terikat dan bagaimana adat istiadat yang seharusnya menjadi bagian dari kehidupan bermasyarakat justru menjadi beban bagi individu.

Dari penjelasan diatas, peneliti ingin meneliti tentang Film Ngeri-Ngeri Sedap, dimana dengan film tersebut diharapkan mampu untuk menjadi gambaran masyarakat Indonesia tentang luasnya kultur yang ada, dan tidak menjadi manusia yang fanatik akan suatu hal sehingga bisa menyebabkan kerugian serta menyebabkan konflik di tengah masyarakat yang berbhineka. Film ini layak diangkat menjadi penelitian karena didalamnya juga menggambarkan secara mendalam berbagai aspek budaya Batak yang kaya, termasuk konflik antar generasi, patriarki, dan dinamika anak rantau. Tema-tema ini tetap menarik untuk diinterpretasikan dari berbagai perspektif, seperti gender, komunikasi antar budaya, atau analisis psikologis, yang mungkin belum banyak dieksplorasi. Film ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan teori dan metode dalam konseling multikultural. Contohnya, bagaimana pola komunikasi dalam keluarga Batak dapat menjadi model kasus dalam membangun keterampilan komunikasi lintas budaya yang lebih baik.

Penelitian sebelumnya mungkin fokus pada aspek nilai multikultural secara umum. Namun, dengan pendekatan seperti hermeneutika Gadamer atau analisis interseksional, penelitian dapat memberikan wawasan baru, misalnya tentang bagaimana *fusion of horizons* terjadi dalam interaksi budaya Batak dengan budaya lain yang ditampilkan dalam film. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan peneliti memilih judul "Nilai-Nilai Konseling Multikultural dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap Karya Bene Dion Rajagukguk"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, rumusan masalah yang akan digunakan dalam penelitian kali ini adalah: Bagaimana Nilai-nilai Konseling Multikultural pada film "Ngeri-ngeri Sedap karya Bene Dion Raja Gukguk?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka, tujuan dari adanya penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Nilai-Nilai Konseling Multikultural pada film "Ngeri-Ngeri Sedap karya Bene Dion Raja Gukguk"

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat baik dari manfaat teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan konstribusi pemikiran dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam. Lebih lanjut lagi, diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya khususnya bagi mahasiswa UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan manfaat secara praktis diharapkan bisa memberikan pengetahuan kepada para masyarakat khususnya mereka penikmat film agar selalu mencari manfaat dan pesan yang terdapat di dalam film tersebut. Yang dalam hal ini dapat menerapkan nilai-nilai konseling untuk membantu menyelesaikan masalah yang terjadi melalui film.

E. Tinjauan Pustaka

1. Deskripsi Teori

a. Konseling Multikultural

Konseling multikultural merupakan suatu bentuk konseling yang digunakan untuk memahami klien dengan latar belakang karakteristik berbeda. Konseling multikultural sendiri haruslah ditangani oleh orang-orang yang paham akan segi budaya, dimana dalam konseling multikultural ada hubungan individu untuk mengekspresikan kebutuhan, motivasi, dan potensi unik individu, sebagai masalah yang membutuhkan bantuan solusi dari orang yang profesional. Mengingat individu yang ditolong berasal dari latar belakang budaya yang

berbeda, maka diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang layanan konseling multikultural.[6]

Oleh karena itu, Anak Agung mengatakan dalam bukunya bahwa konseling multikultural secara umum sebagai konseling "di mana konselor dan kliennya berbeda". Perbedaan tersebut merupakan hasil dari sosialisasi lewat cara kultural yang unik, kejadian dalam hidup yang traumatis maupun yang menghasilkan perkembangan, atau produk dari dibesarkan dalam lingkungan etnik tertentu. [7] Dalam konseling multikultural, budaya atau kebudayaan (*culture*) meliputi sebuah tradisi, kebiasaan, nilai-nilai, norma, bahasa, keyakinan, dan berpikir yang telah berpola dalam suatu masyarakat dan diwariskan kepada generasi berikutnya, supaya memberikan identitas pada komunitas pendukungnya.[8]

Ada beberapa Nilai-Nilai Konseling Multikultural yang bisa di pahami diantara lain adalah:

1) Nilai Toleransi, sebuah sikap tenggang rasa, dimana sikap saling pengertian dalam menghadapi segala perbedaan (nilai dan norma, agama, kebudayaan, ras, suku, bangsa, dan adat istiadat), sikap yang menghargai pandangan, keyakinan, pendapat, pendirian, budaya dan perilaku yang berbeda di mana bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada orang lain guna menjalankan hak yang dimilikinya.

---

[6] Intan Revlina, "Analisis Nilai-Nilai Konselor Multikultural dalam Budaya Mitoni", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, Vol. 4, No. 1, 2023), hlm. 14.

[7] Samuel T Gladding, *Konseling, Profesi yang Menyeluruh*, (Jakarta: Indeks, 2018), hlm. 100-101.

[8] Anak Agung Ngurah Adhiputra, *Konseling Lintas Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 1.

2) Solidaritas, rasa kebersamaan, kesatuan kepentingan, rasa simpati sebagai salah satu anggota dan satu sifat yang dimiliki untuk memperkuat perasaan dan rasa setia kawan.
3) Menghargai perbedaan, sikap tidak saling membedakan (teman, suku, ras, dan agama). Masyarakat multikultural harus menjaga nilai semboyan "Bhineka Tunggal Ika" dari semboyan tersebut mengajarkan untuk menjaga hubungan baik antara teman, suku ras dan agama.
4) Membina kerukunan, merupakan sikap yang dilakukan dengan bersikap amanah, jujur, bertindak adil, sopan santun dan ramah.
5) Menghargai kearifan lokal, merupakan sebuah cara penyelesaian pertikaian dengan menggunakan aturan adat. Untuk menjaga integritas bangsa harus menghargai adanya perbedaan aturan adat antar suku bangsa.
6) Pluralisme, suatu paham atau pandangan hidup yang mengakui dan menerima adanya kemajemukan atau keanekaragaman yang ada dalam kelompok masyarakat. Kemajemukan dan keanekaragaman yang dimaksud adalah dari segi ras, suku, adat istiadat dan lainnya.[9]

b. Teori Hermeneutika Hans-Georg Gadamer

Guna menyajikan data yang akurat dan dapat bermanfaat untuk orang lain, peneliti melakukan analisis data dengan upaya mencari dan menata catatan hasil dari observasi dan dokumentasi dari penelitian ini secara runtut.[10] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis hermeneutika milik Hans-Georg Gadamer.

[9] Agus Supriyanto, Sri Hartini, Melia Luki Hayati, "Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling Multikultural", (Yogyakarta: K-Media, 2023), hlm. 93-99.

[10] Ahmad Rijali, "Analisis Data Kulaitatif", *Jurnal Al Hadharah*, (Kendari: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, Vol. 17, No. 33. 2018), hlm 84.

Sedangkan langkah secara teknis menggunakan metode dengan model analisis milik Gadamer yang dimana berfokus pada pemahaman makna yang sesuai dengan jenis penelitian ini yakni penelitian kualitatif.

Menurut Gadamer ada beberapa tugas hermeneutika yang terdapat dalam buku karangan beliau yang berjudul "*Truth and Method*". Dalam buku tersebut Gadamer membahas tentang beberapa tugas dari hermeneutika yang menjembatani kesenjangan pemahaman antara teks atau karya dan penafsir, serta dalam mengintegrasikan dan pengalaman dalam proses memahami.[11]

2. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalah yang diteliti yakni Nilai-nilai Konseling Multikultural dalam Film Ngeri-ngeri Sedap Karya Bene Dion Rajagukguk. Beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	"Makna Pesan Moral dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap Karya Bene Dion Rajagukguk" Skripsi ini ditulis oleh Muh Rizky Fauzi Universitas	Perbedaan penelitian yang pertama terletak pada fokus penelitian, di mana pada penelitian nilai-nilai konseling multikultual menekankan pada aspek keberagaman budaya dan implikasinya	Persamaan dalam dua penelitian ini yang pertama terletak pada objek penelitian dimana kedua penelitian menjadikan film *Ngeri-Ngeri Sedap* karya Bene Dion Rajagukguk sebagai objek

[11] Hasyim Hasanah, "Hertemeneutik Ontologis-Dialektis Hans-Georg Gadamer", *Jurnal At-Taqaddum,* (Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA), Vol. 9, No. 1, juli 2017), hlm. 9-12.

	Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Tahun 2023.[12]	terhadap konseling lintas budaya. Sedangkan pada penelitian makna pesan moral berfokus pada pesan moral secara umum tanpa membatasi pada dimensi multikultural. Kemudian perbedaan kedua terletak pada pendekatan analisis, di mana pada penelitian nilai-nilai konseling multikultural menggunakan metode analisis isi, dengan fokus pada dialog dan interaksi budaya. Sedangkan pada penelitian pesan moral menggunakan pendekatan semiotika, dengan fokus pada simbol dan tanda dalam film. Perbedaan ketiga yang terdapat dalam penelitian terdapat pada	utama. Keduanya menyoroti nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam film tersebut. Perbedaan kedua terletak pada pendekatan penelitian, di mana kedua penelitian tersebut menggunakan pendekatan kulaitatif untuk menganalisis data, kemudian kedua penelitian ini menggali tema-tema mendalam yang terkandung dalam film melalui dialog, adegan dan simbol. Persamaan ketiga ada relevansi sosial dan budaya. Penelitian menyepakati bahwa film ini mencerminkan realitas sosial, budaya Batak, dan tantangan dalam

[12] Muh Rizky Fauzi, "Makna Pesan Moral Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap Karya Bene Dion Rajagukguk" , *Skripsi Sarjana Sosial*, (Surakarta: Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023),

		konteks aplikasi, di mana pada hasil penelitian konseling multikultural lebih relevan untuk diterapkan dalam studi atau praktik konseling, khususnya dalam konteks multikultural. Sedangkan pada penelitian pesan moral lebih bersifat universal dan dapat digunakan untuk pembelajaran moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.	keluarga modern.
2.	"Pematuhan Kesantunan Berbahasa dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap" Jurnal yang ditulis oleh Firajur Afkar Asra, Charlina dan Mangatur Sinaga.[13]	Perbedaan yang ada pada kedua penelitian ini terdapat pada fokus penelitian, di mana pada penelitian nilai-nilai konseling multikultural menyoroti aspek budaya dan keberagaman dalam konteks konseling, termasuk pentingnya memahami identitas	Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian yang meneliti tentang film Ngeri-Ngeri Sedap sebagai objek utama analisis. Pada fokus kedua penelitian tersebut terdapat pada interaksi karakter

[13] Firajul Afkar Asra, Charlina, Mangatur Sinaga, "Pematuhan Kesantunan Berbahasa dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan,* (Medan: Universitas Quality,Vol. 7, No. 1, 2024), hlm.284-290.

		budaya. Pada penelitian kesantunan berbahasa berfokus pada aspek pragmatik dalam komunikasi antar karakter, terutama pada pelanggaran atau kepatuhan terhadap prinsip kesantunan. Perbedaan kedua terdapat pada tujuan penelitian, di mana pada penelitian konseling multikultural bertujuan memberikan wawasan bagi praktik konseling dalam masyarakat multikultural. Pada penelitian kesantunan berbahasa bertujuan memperkaya pemahaman tentang teori kesantunan dalam kajian linguistik. Perbedaan ketiga terdapat pada metode analisis di mana pada penelitian konseling multikultural	dalam film, baik dari aspek budaya maupun bahasa. Kemudian persamaan kedua penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif untuk menganalisis data, serta analisis mendalam yang dilakukan melalui dialog dalam film. Persamaan ketiga terdapat pada relevansi sosial, dimana kedua penelitian ini bersepakat bahwa film ini mencerminkan realitas sosial dalam masyarakat Batak, khususnya terkait nilai budaya dan komunikasi.

		menggunakan analisis isi untuk mengidentifikasi tema budaya dalam film. Pada penelitian kesantunan berbahasa menggunakan analisis pragmatik untuk mengidentifikasi bentuk kesantunan atau pelanggaran dalam dialog. Perbedaan ke empat terdapat pada konteks aplikasi dimana pada hasil penelitian konseling multikultural lebih relevan untuk bidang konseling, pendidikan multikultural, dan pengembangan hubungan lintas budaya. Sedangkan pada penelitian kesantunan berbahasa lebih relevan untuk kajian linguistik, komunikasi, dan pendidikan bahasa.	
3.	"Represetasi Budaya Batak Toba dalam	Perbedaan penelitian ini terletak pada Teori yang	Persamaan terletak pada metode penelitian

	Film Ngeri-Ngeri Sedap Karya Bene Dion Rajagukguk (Analisis Semiotika Roland Barthes)" Skripsi yang ditulis oleh Widya Pratiwi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area[14]	digunakan, penelitian ini menggunakan teori Semiotika Roland Barthes, sedangkan peneliti menggunakan teori Hermeneutika Hans-Georg Gadamer. Perbedaan yang lainnya terdapat pada Fokus Penelitian, di mana pada penelitian nilai-nilai konseling multikultural berfokus pada dimensi keberagaman budaya dan implikasinya dalam konteks konseling multikultural. Sedangkan pada penelitian representasi budaya Batak Toba berfokus pada analisis simbol dan representasi budaya menggunakan pendekatan semiotika.	kualitatif, serta analisis yang dilakukan melalui dialog, interaksi antar karakter dan elemen budaya yang di tampilkan dalam film. Persamaan pada objek penelitian yang meneliti film Ngeri-ngeri Sedap sebagai objek utama penelitian, keduanya membahas aspek budaya yang terkandung dalam film. Persamaan yang ada juga terdapat pada relevansi budaya Kedua penelitian menyoroti pentingnya budaya Batak Toba sebagai inti dari cerita dalam film dan relevansinya dalam konteks sosial yang lebih luas.

[14] Widya Pratiwi, "Representasi Budaya Batak Toba dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap Karya Bene Dion Rajagukguk (Analisis Semiotika Roland Barthes), *Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, (Medan: Perpustakaan Universitas Medan Area, 2023)

		Perbedaan selanjutnya ada pada Tujuan Penelitian, di mana pada penelitian konseling multikultural bertujuan memberikan wawasan bagi praktik konseling yang sensitif terhadap budaya. Sedangkan pada penelitian representasi budaya Batak Toba bertujuan menggali makna simbol dan budaya dalam film sebagai media komunikasi. Perbedaan terahir yang ada pada kedua penelitian tersebut terdapat pada konteks aplikasi, pada penelitian konseling multikultural relevan untuk bidang konseling, pendidikan, dan pengembangan hubungan lintas budaya. Sedangkan pada penelitian representasi budaya relevan untuk kajian	

		komunikasi, budaya, dan antropologi visual.	
4.	"Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Film "Tanda Tanya" Karya Hanung Bramantyo" Skripsi ini ditulis oleh Firdaus Ulya Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2017.[15]	Perbedaan pada penelitian yang pertama terdapat pada fokus penelitian, di mana pada penelitian nilai-nilai konseling multikultural menyoroti aspek konseling, khususnya bagaimana interaksi budaya dalam film relevan untuk praktik konseling lintas budaya. Sedangkan pada penelitian nilai-nilai pendidikan multikultural berfokus pada nilai-nilai edukatif yang dapat diajarkan melalui film, terutama dalam konteks pendidikan formal. Perbedaan kedua terdapat pada film yang dikaji, di mana	Persamaan dengan penelitian dimana terdapat pada objek penelitian, kedua penelitian menggunakan film sebagai objek utama untuk menganalisis nilai-nilai multikultural. Serta fokusnya adalah mengungkap nilai-nilai keberagaman yang dapat diaplikasikan dalam konteks sosial dan pendidikan. Persamaan kedua terdapat pada pendekatan yang digunakan, adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis dialog, narasi, dan elemen visual

[15] Firdausul Ulya, " Nilai-Nilai Pendidikan Mulltikultural Dalam Film "Tanda Tanya" Karya Hanung Bramantyo", *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Purwokerto: Perpustakaan IAIN purwokerto, 2017)

		penelitian konseling multikultural mengkaji film *Ngeri-Ngeri Sedap*, yang berpusat pada dinamika keluarga dalam masyarakat Batak. Sedangkan pada penelitian pendidikan multikultural mengkaji film *Tanda Tanya*, yang berfokus pada konflik dan harmoni antar agama serta etnis di masyarakat Indonesia. Perbedaan ketiga yang terdapat pada penelitian adalah pada metode analisis, di mana pada penelitian konseling multikultural menggunakan analisis isi untuk mengidentifikasi tema budaya dan konseling. Sedangkan pada penelitian pendidikan multikultural menggunakan analisis naratif untuk menggali	dalam film. Persamaan yang ketiga terdapat pada relevansi multikultural, di mana kedua penelitian menekankan pentingnya keberagaman budaya sebagai kunci harmoni sosial dan pendidikan.

		pesan-pesan edukatif dalam alur cerita.	
5.	"Pesan Dakwah Seorang Ayah dalam Pengendalian Konflik Keluarga Etnis Batak Pada Film *Ngeri-Ngeri Sedap*" Skripsi ini ditulis oleh Maulia Nurul Kamila Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2023.[16]	Perbedaan pertama terdapat pada Fokus Penelitian, di mana pada penelitian nilai-nilai konseling multikultural fokus pada bagaimana nilai-nilai budaya yang tercermin dalam film dapat digunakan dalam praktik konseling lintas budaya. Sedangkan pada penelitian pesan dakwah seorang ayah fokus pada peran tokoh ayah dalam menyampaikan pesan moral dan religius untuk mengatasi konflik keluarga. Perbedaan kedua terdapat pada pendekatan analisis, di mana pada penelitian konseling multikultural menggunakan	Persamaan dengan penelitian ini, dimana sama menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis data dari film, penelitian ini juga dilakukan melalui pengamatan terhadap dialog, adegan, dan interaksi antar karakter. Persamaan kedua terdapat pada objek penelitian yang sama-sama menggunakan film *Ngeri-Ngeri Sedap* sebagai objek utama analisis. Keduanya menyoroti dinamika keluarga Batak sebagai inti narasi film. Persamaan yang terahir juga ada pada fokus pada

[16]Maulia nurul kamila, "Pesan Dakwah Seorang Ayah Dalam Pengendalian Konflik Keluarga Etnis Batak Pada Film *Ngeri-Ngeri Sedap*", *Skripsi Sarjana Sosial,* (Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

		metode analisis isi untuk mengidentifikasi tema budaya dan konseling. Sedangkan pada Penelitian pesan dakwah seorang ayah menggunakan analisis semiotik untuk mengeksplorasi makna simbolis dalam dialog dan tindakan tokoh ayah. Perbedaan ketiga terdapat pada konteks aplikasi, dalam penelitian nilai-nilai konseling multikultural relevan untuk bidang konseling, khususnya konseling lintas budaya. Sedangkan pada penelitian pesan dakwah relevan untuk bidang komunikasi dakwah dan studi agama, terutama dalam konteks keluarga. Perbedaan terahir terdapat pada sudut pandang nilai, di mana pada penelitian nilai-nilai	nilai-nilai sosial, kedua penelitian menyoroti nilai-nilai yang relevan untuk membangun harmoni dalam hubungan keluarga, meskipun dari perspektif yang berbeda.

		konseling multikultural lebih berorientasi pada keberagaman budaya dalam keluarga. Sedangkan pada penelitian pesan dakwah lebih berorientasi pada nilai-nilai religius dan moral dalam keluarga.	

3. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berawal dari film Ngeri-Ngeri sedap karya Bene Dion Rajagukguk, yang mengangkat tema tentang sebuah keluarga yang berlatar belakang budaya suku Batak dan terdapat konflik di dalamnya terkait dinamika hidup sebagai keluarga yang menjunjung tinggi sistem keluarga tradisional suku Batak yang kental. Beberapa konflik lain yang muncul juga melibatkan beberapa budaya dari suku berbeda seperti budaya Batak, Sunda dan Jawa. Konflik tersebut berkaitan dengan konseling multikultural yang berkaitan erat dengan budaya-budaya yang ada di Indonesia.

Peneliti ingin menemukan bahwa film ngeri-ngeri sedap ini efektif untuk menyampaikan nilai-nilai konseling multikultural yang menekankan tentang bagaimana sikap saling menghormati, saling menghargai, toleransi, persatuan, kerjasama dan adanya solidaritas antar sesama. Hal tersebut mencerminkan sikap yang harus dimiliki masyarakat Indonesia, walaupun berbeda suku dan budaya haruslah saling merangkul dan memahami. Konseling multikultural

sendiri dilakukan dengan memperhatikan adanya perbedaan aspek ras, budaya, suku dan gender.[17]

Peneliti ingin menggali nilai-nilai konseling multikultural didalam film ini dan nilai-nilai konseling multikultural yang dimaksud peneliti adalah sebagaimana peneliti kutip dalam bukunya Anak Agung di mana meliputi nilai toleransi, nilai solidaritas, rasa kebersamaan, kesatuan kepentingan, dan rasa empati, nilai menghargai perbedaan, nilai membina kerukunan, nilai menghargai kearifan lokal dan nilai pluralisme. Untuk memahami teks konteks dari film tersebut dengan nilai-nilai konseling multikultural peneliti menggunakan teori hermeneutika dari gadamer yang disusun menjadi kerangka berfikir.

Kerangka berfikir tersebut peneliti sampaikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

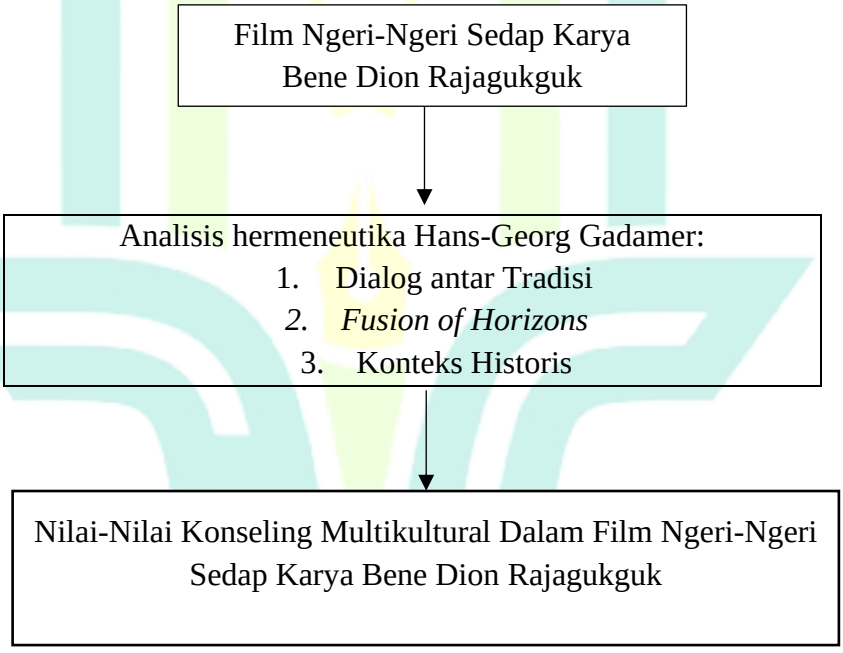

[17] Agus Supriyanto, Sri hartini, Melia Luki Hayati, "Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling Multikultural", (Yogyakarta: K-Media, 2023), hlm. 94.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menggunakan istilah pendekatan penelitian kualitatif untuk mengkaji data yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pustaka atau *library research* karena penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data-data yang didapatkan melalui sumber kepustakaan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode teori Hermeneutika Gadamer yang menafsirkan bahwa makna dicari, dikontruksi dan direkontruksi oleh penafsir, kemudian dilihat dari konteksnya, dimana penafsir dibuat. Sehingga makna dari teks tidak bisa menjadi mutlak dan senantiasa berubah tergantung dari bagaimana, kapan dan siapa pembacanya. Jadi kontekslah yang menentukan makna dari suatu karya. Maka dari hal tersebut dalam metode penelitian ini perbedaan penafsiran bisa saja terjadi antara satu peneliti dengan peneliti lainnya.[18]

2. Sumber Data Penelitian

Sumber penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer serta data sekunder, adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data utama yang digunakan dalam penelitian. Sumber data primer merupakan data yang didapatkan peneliti secara langsung dari sumber utama.[19] Dalam penelitian ini pengambilan data primer diambil dari film yang disutradarai oleh Bene Dion Rajagukguk yang berjudul Ngeri-ngeri Sedap.

---

[18] Mestika Zed, "Metode Penelitian Kepustakaan", (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2018), hlm. 2.

[19] Sarjono Soekanto dan Sri Mamudji, "Penelitian Hukum Normatif", (Jakarta: Raja Girafindo Persada, 2015), hlm. 29.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, dengan kata lain data yang diambil tidak secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian .[20] Data sekunder bisa disebut juga data kedua dari data utama yaitu data primer. Data sekunder dari penelitian ini diambil dari beberapa sumber seperti: buku, jurnal, penelitian ilimiah, artikel, internet, serta Podcast Bene Dion Rajagukguk selaku penulis skenario serta sutradara film Ngeri-ngeri Sedap yang tayang di Youtube chanel Pandji Pragiwaksono.[21]

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni dengan prosedur yang sistematik serta objektif untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Simak, Teknik dasar dan Teknik catat, yang apabila dijabarkan sebagai berikut:

Metode simak adalah metode dokumentasi data yang menggunakan tahap menyimak dan mengamati, pada bahasa yang akan dikaji. Metode ini dihasilkan dalam sebuah teknik dokumentasi data yang diberikan nama serasi dengan alat yang difungsikannya yakni menyadap, adanya komunikasi, mengabadikan serta menuliskan. Dari adanya proses pemanfaatan teknik dalam metode ini bisa menjadi dua jenis yakni dasar dan kelanjutan.[22]

Teknik dasar merupakan teknik yang dilakukan oleh peneliti data, teknik dasarnya dinamakan teknik menyadap, sebab tahapan menyimak dalam metode ini melaksanakan sebuah tahapan menyadap pada bahasa didalam suatu percakapan.

---

[20] Saifuddin Azwar, "Metode Penelitian", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 91.

[21] Dokumentasi Podcast Bene Dion Rajagukguk. 2022. https://youtu.be/OAcwylnGe1I?si=C13vy51hnDOsn0ls diakses pada 4 November 2024.

[22] Lexy, J, Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 166

Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan teknik catat, dilaksanakan dengan teknik menyadap dan mengabadikan atau rekaman serta bisa dilaksanakan setelah teknik rekaman. Teknik catat dilaksanakan pada suatu bilyet data yang merupakan format tertulis atau cetak yang merekam, menyimpan dan mengkomunikasikan informasi tertentu dalam suatu sistem pengolahan data, bilyet tersebut berbentuk penulisan fonetis atau pengungkapan bunyi yang dihasilkan oleh manusia agar bisa di terima oleh pendengar, contohnya dialog antar pemeran didalam film tersebut. Ortografis atau cara menulis yang benar dalam suatu bahasa, termasuk ejaan, huruf, dan tanda baca yang serasi pada objek yang diteliti, bilyet penulisan bisa dilaksanakan pada sebuah kertas, agar mudah ketika membacanya serta mengamankan kekuatan data. [23]

3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah rangkaian kegiatan pengkajian, pengelompokan, penafsiran, penyusunan serta verifikasi data dan informasi, sehingga suatu peristiwa memiliki nilai sosial, skolastik dan logis. Analisis data dilakukan setelah informasi diperoleh melalui instrumen yang sudah dipilih, yang kemudian akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.[24]

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis Hermeneutika Gadamer, secara operasional peneliti akan melakukan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pertama, peneliti menonton alur film Ngeri-Ngeri Sedap
b. Peneliti menyeleksi dan mengklasifikasi *scene* dan dialog yang mengandung nilai-nilai konseling multikultural pada film tersebut

[23] M, Zaim, "Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural", (Padang: Sukabina Pess, 2014), hlm. 89-91.

[24] Ahmad Tanzeh, "Pengantar Metode Penelitian", (Yogyakarta: teras, 2016), hlm. 69.

c. Peneliti menganalisis film dengan menggunakan teori hermenutika milik Gadamer yang menekankan adanya dialog antar tradisi, *fusion of horizons* dan pemahaman berdasarkan konteks historis
d. Peneliti melihat tradisi yang berkembang di Batak Toba pada saat film tersebut di produksi
e. Peneliti melihat hubungan antara perspektif pembaca atau penafsir dengan perspektif teks atau tradisi sehingga menghasilkan pemahaman baru pada segi sejerah dan tradisi yang terdapat pada film tersebut
f. Peneliti melihat konteks historis pada tradisi yang berjalan pada saat film di produksi
g. Peneliti menginterpretasikan *scene* dan dialog yang mengandung unsur nilai-nilai konseling multikultural dengan menggunakan 3 teori pokok hermeneutika Gadamer
h. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan dari dialog film Ngeri-Ngeri Sedap yang mengandung nilai-nilai konseling multikultural.[25]

H. Sistematika Penulisan

Sistemetika penulisan ini digunakan agar pembaca dapat memahami dan memahami objek dan konteks dari tema yang di teliti, maka peneliti telah menjabarkannya ke dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab ini berisi tentang landasan teorit yang digunakan oleh peneliti yang meliputi konseling multicultural, nilai-nilai

[25] Vladutescu Stefan, "Six Steps of Hermeneutical Process at H.-G. Gadamer", *Postmodern Openings*, (Romania: LUMEN Publishing House, Vol. 8, No. 2, 2018), hlm. 66–75.

konseling muktikultural, penerapan nilai-nilai konseling multukultural, dan teori Heurmenetika milik Hans-Georg Gadamer.

BAB III GAMBARAN UMUM FILM NGERI-NGERI SEDAP KARYA BENE DION RAJAGUKGUK

Bab ini menjelaskan secara umum mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan film Ngeri-ngeri Sedap karya Bene Dion Rajagukguk. Bab ini akan meliputi gambaran umum mengenai film Ngeri-Ngeri Sedap, profil film Ngeri-Ngeri Sedap, sinopsis film Ngeri-Ngeri Sedap, dan proses dialogis film Ngeri-Ngeri Sedap.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penyajian data, analisis proses dialog, fusion of horizons, konteks historis yang terjadi di dalam film, analisis nilai-nilai konseling multikultural dalam film Ngeri-Ngeri Sedap menggunakan teori Heurmenetika Gadamer, dan analisis penerapan nilai-nilai konseling multikultural dalam film Ngeri-Ngeri Sedap.

BAB V PENUTUP

Bab ini meliputi: Kesimpulan dan saran.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa nilai-nilai konseling multikultural dalam film Ngeri-Ngeri Sedap Karya Bene Dion Rajagukguk yaitu, dimana pada film Ngeri-Ngeri Sedap menyoroti pentingnya penghargaan terhadap keberagaman budaya, menghormati dan memahami nilai-nilai budaya yang berbeda dalam konteks keluarga dan masyarakat. Dalam konseling multikultural adanya pengakuan terhadap budaya setiap individu menjadi pondasi utama hubungan yang berempati dan saling mendukung. Dalam film tersebut juga memberikan kesadaran akan perspektif yang beragam, adanya perbedaan pandangan antar generasi yang ada pada masyrakat multikultural. Hal tersebut mengajarkan konselor untuk memahami sudut pandang klien berdasarkan latar belakang budaya mereka, tanpa penilaian. Nilai konseling multikultural yang ada pada film Ngeri-Ngeri Sedap menunjukan bagaimana penerimaan dalam pola pikir dan penerimaan terhadap adanya perubahan dan bisa membantu menyelesaikan konflik budaya.

Dalam konseling multikultural, nilai-nilai seperti toleransi, solidaritas, kebersamaan, penghargaan terhadap perbedaan, kearifan lokal, dan pluralisme berperan penting dalam membentuk berbagai bentuk kesadaran konselor. Toleransi mendukung kesadaran diri konselor untuk memahami bias pribadi, sementara solidaritas dan simpati memperkuat kesadaran akan budaya sendiri. Menghargai perbedaan dan kearifan lokal memperluas kesadaran akan budaya lain serta realitas ras, seksisme, dan kemiskinan. Pluralisme dan kerukunan mendorong kesadaran akan keberagaman sosial, sehingga konselor mampu menciptakan hubungan yang empatik, adil, dan inklusif dalam menghadapi dinamika budaya klien.

B. Saran

Berikut ini adalah saran yang dibuat disampaikan dari peneliti berdasarkan analisis teori dan temuan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti:

1. Saran Metodologis

   Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti Film Ngeri-Ngeri Sedap ini, dipersilahkan untuk menggunakan teknik analisis konten lain selain analisis konten umum seperti teknik analisis konten semiotika dan hermeneutika.

2. Saran Praktis
   a. Bagi penelitian selanjutnya, dapat meneliti film Ngeri-Ngeri sedap ini dengan konteks yang berbeda selain nilai-nilai konseling multikultural yang ada pada film.
   b. Dengan dibuatnya penelitian ini, diharapkan bisa memberikan motivasi dan saran kepada masyarakat khususnya remaja agar senantiasa menghargai perbedaan, toleransi antar sesama, solidaritas, membina kerukunan, dan menghargai kearifan lokal yang ada di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Chalik. 2010. *Hermeneutika Untuk Kitab Suci*, Surabaya: Tanpa Penerbit.

Adhiputra, Anak Agung Ngurah. 2013. *Konseling Lintas Budaya.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Azwar, Saifuddin. 2016. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Asra, Firajul Afkar., Charlina., Sinaga, Mangatur. 2024. *Pematuhan Kesantunan Berbahasa dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Vol. 7. No. 1.

Barak, Adi. 2020. *Fusing horizons in qualitative research: Gadamer and cultural resonances,* Jurnal Qualitative Research in Psychology. Vol. 19, No. 3.

Bleicher, Josef. 2007. *Hermeneutika Kontemporer, Hermeneutika Sebagai Metode, Filsafat, dan Kritik.* Yogyakarta: Fajar Pustaka.

Budiasa, I, Nyoman., Hajaroh, Mami.,Eliasa, Eva, Imania., Azizah, Nur., Siswoko, Heri., 2024. *Nilai-Nilai Indigenous Bali dalam Praktik Konseling Multikultural.* Quanta journal. Vol. 8. No. 1

Brown, D., Pryzwansky, W. B., and Schulte, A. C. 1988. *A Topical Approach to Lifespan Development Counseling*. Columbus: Merrill Publishing Company.

C, K. P. Tseng. 2023. *The Metaphysics of Globalization in Gadamer: A Case Study of Contemporary Taiwan*. Jurnal: DIALOGO. Vol. 10, NO. 1.

Constantin, Natasha., Sitorus, Fitzerald., 2024. *Hermeneutika, Makna Dan Komunikasi Dalam Perspektif Hans-Georg Gadamer.* Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial, Vol. 8, No. 1

Dokumentasi Podcast Bene Dion Rajagukguk. 2022. https://youtu.be/OAcwylnGe1I?si=C13vy51hnDOsn0ls diakses pada 4 November 2024

Engel, J. D. 2016. *Konseling Pastoral dalam Isu-Isu Kontemporer*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Fauzi, Muh Rizky. 2023. *Makna Pesan Moral Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap Karya Bene Dion Rajagukguk. Skripsi Sarjana*

Sosial (Skripsi, Fakultas Ushuludin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said: Surakarta

Gadamer, Georg, Hans. 1975. *Truth and Method*. New York: Seabury

Habeahan, Maria anggreini grace kelly. 2020. *Melampaui Kedirian Identitas Batak Melalui Ritual dan Sejarah Masyarakatnya Atas Inspirasi Levinas*. Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study. Vol. 6. No. 2.

Hamida, Novia., Nurhajati, Lestari. 2022. *Analisis Hermeneutika Gadamer Pada Buku Hidup Yang Digerakkan Oleh Tujuan Karya Rick Warren.* Jurnal Scriptura, Vol. 12, No. 1

https://id.wikipedia.org/wiki/Ngeri-Ngeri_Sedap_(film), n.d. (Di akses pada Oktober 2024)

https://id.wikipedia.org/wiki/Bene_Dion, n.d. (Diakses pada desember 2024)

Hasanah, Hasyim. 2017. *Hertemeneutik Ontologis-Dialektis Hans-Georg Gadamer*. Jurnal At-Taqaddum. Vol. 9. No. 1

Hardiyanto. 2017. *Buku Psikologi Lintas Budaya,* Jakarta: Penerbit Erlangga

Ivey, A. E., Ivey, M. B., and Zalaquett, C. P. 2018. *Intentional Interviewing and Counseling: Facilitating Client Development in a Multicultural Society*. Boston: Cengage Learning.

Josef, Bleicher. 2007. *Hermeneutika Kontemporer, Hermeneutika Sebagai Metode, Filsafat, dan Kritik.* Yogyakarta: Fajar Pustaka.

Kamlasi, Utami Kurnia Putri, Hadi, Ido Prijana, Budiana, Daniel. 2023. *Representasi Disfungsi Keluarga dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap*. Jurnal e-Komunikasi, Vol. 11, No. 1.

Kamila, Nurul Maulia. 2023. *Pesan Dakwah Seorang Ayah Dalam Pengendalian Konflik Keluarga Etnis Batak Pada Film Ngeri-Ngeri Sedap. Skripsi Sarjana Sosial,* (Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Kira, Alfonsius, Biru. 2006. *Hermeneutika untuk Zaman Global Menurut George F. McLean*" dalam Al. Andang Binawan (ed.), *Korupsi Kemanusiaan: Menafsirkan Korupsi (dalam) Masyarakat*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Kholilah, Nur, dan Ari Khusumadewi. 2018. *Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya*. Jurnal BK Unesa, Vol. 8, No. 3.

Koentjaraningrat. 1991. *Metode Penelitian Masyarakat.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

L, M lubis. 2020. *Tradisi dan Keluarga Batak: Pengaruhnya dalam Kehidupan Sosial*. Jurnal Budaya dan Tradisi. Vol. 6. No. 3.

Masdudi. 2015. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon: Nurjati Press.

McLeod, John. 2013. *An Introduction to Counselling*. Maidenhead: McGraw-Hill Education.

Manurung, Nazwa., Rahmi, Siti. 2022. *Pengaruh Konseling Multikultural Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fkip Universitas Borneo Tarakan*, Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia. Vol. 8. No. 1.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mubarak, Muh Azhar. 2023. *Implementasi Konseling Lintas Agama dan Budaya Dalam Mewujudkan Toleransi Beragama*, Counseling AS SYAMIL: Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Islam, Vol. 3, No. 1.

Mohammad, Surya. 2006. *Psikologi Konseling.* Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Muhammad, Alfathoni dan Manesah, Dani,. 2020 *Pengantar Teori Film.* Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

Mudin, Moh, Isom., Fikri, Muhammad, Dhiaul., Shobiri, Munar, Moh., 2021. *Hermeneutika Hans-Georg Gadamer: Studi Analisis Kritis Penafsiran Amina Wadud tentang Ayat Kepemimpinan*. Jurnal Intizar. No. 2. Vol. 27.

Nasution, Sundari., Muhammad, Ilham. 2022. *Keukuatan Hukum Wasiat Secara Lisan Menurut Hukum Adat Batak.* Jurnal Notarius, Vol. 1. No. 1.

Palmer, Richard, E., 2005. *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

K, Pratiwi, Widya. 2023. *Representasi Budaya Batak Toba dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap Karya Bene Dion Rajagukguk (Analisis Semiotika Roland Barthes), Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,* (Medan: Perpustakaan Universitas Medan Area)

Kahar, Sulfikar., Fitriana, Fitriana. 2023. *Implementasi Toleransi dalam Bimbingan Konseling Lintas Agama dan Budaya*. Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani, Vol. 9, No. 2.

P, sitorus d. 2020. *Kebersamaan dan Solidaritas dalam Budaya Batak*. Jurnal Sosial dan Budaya, Vol. 5, No. 2,

Pedersen, Paul B. 2013. *Multicultural Counseling in a Global Context*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Ramadhani, Feren P.P, Novitasari Tiara Nabilla, dkk. 2024. Mengoptimalkan Peran Konseling Multikultural dalam Menciptakan Lingkungan yang Toleran. *Prosiding Seminar dalam Jaringan Konseling Kearifan Nusantara*. Implementasi Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Penanganan "Tiga Dosa Besar" Pendidikan. Kediri, 13 Januari 2024: Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Revlina, Intan. 2023. *Analisis Nilai-Nilai Konselor Multikultural dalam Budaya Mitoni*, Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol. 4. No. 1.

Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kulaitatif*. Jurnal Al Hadharah. Vol. 17. No. 33.

Samuel, Gladding, T. 2018. *Konseling, Profesi yang Menyeluruh.* Jakarta: Indeks.

Setiawan, Handy. *Interaksi Budaya Dalam Pernikahan Multikultural: Studi Kasus Dalam Film Indonesia*. Jurnal Kebudayaan dan Sosial. Vol. 3. No. 2.

Sianturi, N Judika. 2017. *Makna Anak Laki-Laki Di Masyarakat Batak Toba (Studi Kasus Di Kota Sidikalang Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara).* JOM FISIP. Vol. 4. No. 2.

Sianturi, Primus Mateus., Gono, S N Joyo., Widagdo, Muhammad Bayu. 2023. *Representasi Nilai Budaya Batak Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap*. Jurnal Interaksi Online, Vol. 12. No. 1.

Siburian, donny. 2021. *Menggugat Perceraian: Aspek-Aspek Kekerasan Gender dalam Praktik Perceraian (Paulakhon) pada Masyarakat Batak. Sosiologi.* Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya. Vol. 23. No. 2.

Siregar, Risdawati. 2020. *Sosial Budaya dalam Konseling Multikultural*. Jurnal Hikmah. Vol. 11. No. 2.

Soekanto, Sarjono., Mamudji, Sri. 2015. *Penelitian Hukum Normatif.* Jakarta: Raja Girafindo Persada.

Suharto, rachel devita., hidayah, nur., apriani, rizka. 2022. *Nilai-Nilai Kekerabatan Dalihan Na Tolu Untuk Mengarahkan Meaning Of Life Siswa Perantau Beretnis Batak Mandailing Muslim.* Jurnal Buletin Konseling Inovatif. Vol. 2. No. 1.

Stefan, Vladutescu. 2018. *Six Steps of Hermeneutical Process at H.-G. Gadamer*. Postmodern Openings, Vol. 8, No. 2.

Stefani., kustiawan., putri, aurellia tiffani. 2024. *Politik Identitas dan Multikulturalisme Pada Film Ngeri-Ngeri Sedap*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 8. No. 2

Sudaryanto. 2015. *Metode Dan Teknik Analisis Data.* Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Sumarno., Marselli. 2017. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Pusat Pengembangan Perfilman Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Supriyanto, Agus., Hartini, Sri., Hayati, Luki Melia. 2023. *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling Multikultural.* Yogyakarta: K-Media.

Sue, D. W., Arredoube, P., and MC Daris, R. J. 2020. *Multicultural Counseling Competencies and Standards: A Call to the Profession*. Journal of Multicultural Counseling & Development, Vol. 20, No. 2.

Sue, Derald Wing, and Sue, David. 2019. *Counseling the Culturally Diverse: Theory and Practice*. New York: John Wiley & Sons.

Surya, Mohammad. 2006. *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

T, Sihombing J. 2019. *Transformasi Nilai Adat dalam Kehidupan Keluarga Batak*. Jurnal Budaya, Vol. 8. No. 1.

Tanzeh, Ahmad., 2016. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: teras.

Ulya, Firdaus. 2017. *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Film "Tanda Tanya" Karya Hanung Bramantyo, Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri: Purwokerto).

Yusra, Affan., Putriyansyah, Eliza., Rimulawati, Vegestina. 2023. *Menginduksikan Nilai-Nilai dan Kebudayaan Batak dalam Proses Konseling*. Journal Of Social Science Research. Vol. 3. No. 2.

Zain, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press

Zed, Mestika., 2018. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

BIODATA PENULIS

1. Nama Lengkap : Ni'matul Amalah
2. Tempat Tanggal Lahir : Tegal, 18 November 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Warga Negara Indonesia
6. Alamat : Dk. Bukak Banteng, Desa Jatimulya RT. 02/ RW 06. Kecamatan Suradadi, Kabupaten Tegal.
7. Nama Orang Tua
   a. Nama Ayah : Muchlisin
   b. Pekerjaan Ayah : Supir
   c. Agama Ayah : Islam
   d. Nama Ibu : Sumirah
   e. Pekerjaan Ibu : Pedagang
   f. Agama Ibu : Islam
   g. Alamat :Dukuh Bukak Banteng, Desa Jatimulya RT 02/ RW 06 Kecamatan Suradadi, Kabupaten Tegal.
8. Riwayat Pendidikan
   a. SD : MI AL-HUDA Jatimulya, Lulus Tahun 2012
   b. SMP : 2017 MTS NU 01 Suradadi, Tahun Lulus 2017
   c. SMA : SMK N 1 Warureja, Lulus Tahun 2020
   d. Perguruan Tinggi : UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan